

# Gambaran Kepatuhan Diet Dan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya

Jujuk Proboningsih<sup>1</sup>, Hj. Masamah Almahmudah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi D.III Keperawatan Sutomo Poltekkes Kemenkes Surabaya  
Email: [jujuk\\_sriyono@yahoo.com](mailto:jujuk_sriyono@yahoo.com)

**Abstrak—** Kunjungan Pasien hipertensi di Puskesmas Pacar Keling mencapai 200-300 Pasien selama tahun 2018, ini menunjukkan masih tingginya Penderita di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Penatalaksanaan untuk pasien hipertensi tidak hanya melalui obat, tetapi juga harus diperhatikan pola hidupnya, termasuk kepatuhan dalam mengontrol diet sangat menentukan tekanan darah menjadi stabil normal. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan kepatuhan diet dan minum obat pada Pasien yang mengalami hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif, dimana data yang diperoleh dari subyek penelitian akan dideskripsikan atau digambarkan dengan setiap indikator disajikan dalam nilai frekuensi dan persentase. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif didapatkan bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Pacar Keling Surabaya hampir seluruhnya (90%) sebagian besar (53%) tidak patuh dan hamper setengahnya patuh minum obat. tidak patuh pada diet dan sebagian kecil (10%) pasien yang patuh terhadap diet hipertensi. sebagian besar (53%) tidak patuh dan hampir setengahnya (47%) patuh minum obat. Pada lansia, arteri besar tidak lentur lagi sehingga menjadi kaku dan menyebabkan darah pada setiap denyut jantung dipaksa melewati pembuluh darah yang sempit dari pada biasanya sehingga terjadi kenaikan tekanan darah. Pasien hipertensi yang pada umumnya sudah berusia lanjut membutuhkan pendampingan baik oleh perawat atau petugas kesehatan dan keluarganya. Pendampingan meliputi pengaturan diet, minum obat, maupun aktivitas olah raga dan pola hidup sehari-harinya. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui mekanisme pendampingan dengan menggunakan model perawatan kronik, sehingga bisa diketahui efektifitas dan cara yang tepat dalam melaksanakannya

**Kata kunci:** pasien hipertensi, kepatuhan diet, kepatuhan minum obat

## I. PENDAHULUAN

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 melaporkan prevalensi stroke berkisar 7 perseribu penduduk di Indonesia sementara menurut Riskesdas 2018 meningkat menjadi 10 perseribu penduduk, sedangkan prevalensi penderita hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia adalah 25,8%. Dari angka kejadian tersebut yang tercatat melakukan pengobatan 9,5% <sup>(1)</sup>. Berdasarkan Profil kesehatan Jawa Timur tahun 2016, persentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13,25% (547.823 penduduk). Kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia sebesar 26,3% <sup>(2)</sup>. Beberapa faktor risiko utama yang dapat memicu penyakit hipertensi antara lain adalah merokok, obesitas, diet yang salah seperti kurang konsumsi sayur dan buah juga konsumsi garam berlebihan, dan kurangnya aktivitas <sup>(3)</sup>.

Surabaya merupakan salah satu kota dengan prevalensi tertinggi di Indonesia, yaitu 45.015 Penderita. Kunjungan Pasien hipertensi di Puskesmas Pacar Keling mencapai 200-300 Pasien selama tahun 2018, ini menunjukkan masih tingginya Penderita di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Prolanis sebagai suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien sudah diaktifkan di Puskesmas Pacar Keling, namun demikian belum dapat menyelesaikan masalah secara optimal dikarenakan Pasien hipertensi yang menjadi peserta Prolanis tidak lebih dari 50 Orang dari sekitar hampir 300 Pasien hipertensi.

Penatalaksanaan untuk pasien hipertensi tidak hanya melalui obat, tetapi juga harus diperhatikan pola hidupnya, termasuk diet, aktivitas, olah raga serta kebiasaan merokok. Kepatuhan dalam mengontrol diet juga sangat menentukan tekanan darah menjadi stabil normal. Penelitian ini akan menggambarkan kepatuhan dalam diet dan minum obat pada Pasien yang mengalami hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran kepatuhan dalam diet dan minum obat pada Pasien yang mengalami hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana data yang diperoleh dari subyek penelitian akan dideskripsikan atau digambarkan dengan setiap indikator disajikan dalam nilai frekuensi dan persentase. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi kepatuhan responden dalam minum obat dan dietnya. Deskripsi setiap indikator disajikan dalam nilai frekuensi dan persentase. Data juga disajikan dalam bentuk tabulasi silang antara karakteristik pasien dengan kepatuhan diet dan minum obat.

## II. HASIL

Pelaksanaan pengambilan data mulai tanggal 23 Agustus 2019 sampai dengan 29 Agustus 2019, di Puskesmas Pacar Keling Surabaya yang terletak di jalan Jolotundo Baru III No.16, Kelurahan Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur. Puskesmas ini memiliki luas wilayah kerja 279.343 km<sup>2</sup> yang mencakup Kelurahan Pacar Kembang dan Pacar Keling. Batas wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling meliputi: wilayah Utara Kelurahan Rangkah, wilayah Selatan Kelurahan Gubeng, dan wilayah Timur Kelurahan Kalijudan Puskesmas Pacar Keling termasuk tipe Puskesmas non Perawatan. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pacar Keling meliputi dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, perawat gigi, apoteker, asisten apoteker, analis medis, sarjana kesehatan masyarakat, tenaga sanitasi, rekam medis, staf administrasi, Ka TU, sopir, petugas kebersihan, petugas penjaga malam, dan IT 1 orang. Pelayanan

yang ada di Puskesmas Pacar Keling meliputi: Kesehatan Ibu dan Anak, Klinik Sanitasi, Penanganan Gangguan Gizi, Pemantauan Status Gizi, Upaya Pencegahan dan Pemberantasan penyakit Menular, Pelayanan kesehatan untuk pasien dengan penyakit Kronis, Program Prolanis, dan dilengkapi dengan pemeriksaan penunjang seperti laboratorium. Data yang dikumpulkan sesuai dengan besar sampel yang direncanakan, yaitu sebesar 30 pasien hipertensi. Data demografi dari usia, jenis kelamin, suku, penghasilan, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, lama menderita hipertensi, dan penyakit lain yang diderita oleh pasien hipertensi di Puskesmas Pacarkeling Surabaya yang didapatkan selama pengambilan data pada bulan Agustus 2019, dapat dijelaskan sebagai berikut; terdapat sebagian besar (67%) usia pasien antara 61-70 tahun, sebagian besar (70%) perempuan, sebagian besar (53%) berpendidikan SMA atau sederajat, dan hampir setengahnya (33%) memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga.

Data selengkapnya disajikan pada table 1 dibawah ini.

TABLE I. DATA DEMOGRAFI PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PACARKELING SURABAYA BULAN AGUSTUS 2019

NO	DATA DEMOGRAFI	N	%
	USIA (Tahun)		
1.	50-60	10	33
2.	61-70	20	67
	JENIS KELAMIN		
1.	Laki-laki	9	30
2.	Perempuan	21	70
	SUKU		
1.	Jawa	29	96,7
2.	Madura	1	3,3
3.	Lain-lain	0	0
	PENGHASILAN (Rp)		
1.	< 1.500.000.-	0	0
2.	1.500.000.- sd < 3.000.000.-	0	0
3.	3.000.000.- sd 5.000.000.-	25	83
4.	> 5.000.000.-	5	17
	PENDIDIKAN		
1.	SD	3	10
2.	SMP/Sederajat	8	27
3.	SMA/Sederajat	16	53
4.	Sarjana muda atau lebih	3	10
	PEKERJAAN		
1.	PNS	3	10
2.	Swasta	9	30
3.	Ibu rumah tangga	10	33
4.	Pensiunan	8	27
	STATUS PERKAWINAN		
1.	Menikah	26	87
2.	Tidak menikah/janda/duda	4	13

	LAMA (TAHUN)	MENDERITA	HIPERTENSI		
1.	< 5		6		20
2.	5-<10		12		40
3.	10-20		10		33,3
4.	>20		2		6,7
PENYAKIT LAIN YANG DIDERITA					
1.	Hiperkolesterol		4		13,4
2.	Diabetes melitus		1		3,3
3.	Gastritis		3		10
4.	Osteo Arthritis		1		3,3
5.	Asam Urat		2		6,7
6.	Tidak Ada		19		63,3

Data selanjutnya tentang kepatuhan diet dan minum obat pada Pasien hipertensi akan disajikan sebagai berikut:

TABLE II. KEPATUHAN DIET PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PACARKELING SURABAYA BULAN AGUSTUS 2019

NO	KEPATUHAN	N	%
1.	Patuh	3	10
2.	Tidak Patuh	27	90
TOTAL		30	100

Pada Tabel 2 dapat dilihat hampir seluruhnya (90%) pasien hipertensi tidak patuh pada diet dan sebagian kecil (10%) pasien yang patuh terhadap diet hipertensi.

TABLE III. : KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PACARKELING SURABAYA BULAN AGUSTUS 2019

NO	KEPATUHAN	N	%
1.	Patuh	14	47
2.	Tidak Patuh	16	53
TOTAL		30	100

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pacar keeling Surabaya tampak pada table 3, yaitu sebagian besar (53%) tidak patuh dan hamper setengahnya patuh minum obat.

TABLE IV. : TABULASI SILANG KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN JENIS KELAMIN PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PACARKELING SURABAYA BULAN AGUSTUS 2019

NO	KEPATUHAN/JENIS KELAMIN	PATUH		TIDAK PATUH		TOTAL	
		N	%	N	%	N	%
1.	Laki-laki	1	11	8	89	9	100
2.	Perempuan	13	62	8	38	21	100
TOTAL						30	100

Tabulasi silang antara kepatuhan minum obat dengan jenis kelamin menunjukkan bahwa

sebagian kecil (11%) pasien hipertensi laki-laki di wilayah kerja Puskesmas Pacarkeling selama bulan Agustus 2019 patuh, sedangkan sebagian besar (62%) pasien perempuan patuh minum obat.

TABLE V. TABULASI SILANG KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN PENDIDIKAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PACARKELING SURABAYA BULAN AGUSTUS 2019

NO	KEPATUHAN/ PENDIDIKAN	PATUH		TIDAK PATUH		TOTAL	
		N	%	N	%	N	%
1.	SD	0	0	3	100	3	100
2.	SMP/Sederajat	5	62,5	3	37,5	8	100
3.	SMA/Sederajat	9	56	7	44	16	100
4.	Sarjana muda atau lebih	0	0	3	100	3	100
TOTAL						30	100

Tabulasi silang antara kepatuhan minum obat dengan pendidikan menunjukkan bahwa tidak satupun (0%) pasien hipertensi yang berpendidikan SD dan Sarjana muda atau lebih di wilayah kerja Puskesmas Pacarkeling selama bulan Agustus 2019 patuh, sedangkan sebagian besar (62,5%) dan (56%) pasien hipertensi yang berpendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat patuh minum obat.

TABLE VI. : TABULASI SILANG KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PACARKELING SURABAYA BULAN AGUSTUS 2019

NO	KEPATUHAN/ LAMA MENDERITA HIPERTENSIN	PATUH		TIDAK PATUH		TOTAL	
		N	%	N	%	N	%
1.	<5	4	67	2	33	6	100
2.	5-<10	4	33	8	67	12	100
3.	10-20	6	60	4	40	10	100
4.	>20	0	0	2	100	2	100
TOTAL						30	100

Tabulasi silang antara kepatuhan minum obat dengan lama menderita hipertensi menunjukkan bahwa tidak satupun (0%) pasien hipertensi yang telah menderita hipertensi > 20

tahun di wilayah kerja Puskesmas Pacarkeling selama bulan Agustus 2019 patuh, sedangkan sebagian besar (67%) dan (60%) pasien hipertensi yang menderota hipertensi <5 tahun dan 10-20 tahun patuh minum obat.

TABLE VII. : TABULASI SILANG KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN PEKERJAAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PACARKELING SURABAYA BULAN AGUSTUS 2019

NO	KEPATUHAN/ PEKERJAAN	PATUH		TIDAK PATUH		TOTAL	
		N	%	N	%	N	%
1.	PNS	1	33	2	67	3	100
2.	Swasta	2	33	8	67	9	100
3.	Ibu rumah tangga	8	80	2	20	10	100
4.	Pensiunan	3	37,5	5	62,5	8	100
	TOTAL					30	100

Tabulasi silang antara kepatuhan minum obat dengan pekerjaan pasien hipertensi menunjukkan bahwa sebagian kecil (33%), (33%), dan (37,5%) pasien hipertensi yang bekerja sebagai PNS, Swasta, dan Pensiunan di wilayah kerja Puskesmas Pacarkeling selama bulan Agustus 2019 patuh, sedangkan hampir seluruhnya (80%) pasien hipertensi yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga patuh minum obat.

#### IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hampir seluruhnya pasien hipertensi tidak patuh pada diet, dan sebagian besar tidak patuh minum obat. Hasil penelitian ini sangat berlawanan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sleman Jogjakarta, yang mendapatkan hasil hampir seluruh Pasien hipertensi di RSUD Queen Latifa Sleman patuh terhadap diet hipertensi. Hasil penelitiannya juga didapatkan bahwa sebagian besar berusia kurang dari 50 tahun, berpendidikan SMA, mendapat dukungan dari keluarga dan hampir seluruhnya berpengetahuan baik tentang diet hipertensi<sup>(4)</sup>. Data dari hasil penelitian ini didukung oleh Bage (2016), Berdasarkan hasil wawancara yang pernah dilakukan dengan pasien hipertensi di Puskemas Pacar Keling Surabaya, faktor dominan yang menyebabkan pasien hipertensi usia produktif

di Puskesmas Pacar Keling Surabaya cenderung mengalami peningkatan tekanan darah adalah stres yang disebabkan karena kurangnya dukungan mengenai pengobatan dan perawatan, konsumsi obat anti hipertensi dalam jangka waktu yang lama, konflik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat serta beban kerja yang tinggi.<sup>(5)</sup>

Didapatkan juga bahwa faktor yang bisa menyebabkan rendahnya kepatuhan pasien hipertensi pada diet adalah belum berubahnya pola hidup misalnya sering mengkonsumsi makanan berlemak dan tinggi garam serta merokok. Hal ini juga yang diduga menjadi penyebab peningkatan yang pesat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas PacarKeling Surabaya<sup>(5)</sup>. Hasil penelitian di Puskesmas Sidomulyo dengan jumlah sampel 177 responden Pasien hipertensi, didapatkan hasil bahwa Pasien dengan usia > 55 tahun berpeluang 4,42 kali untuk tidak patuh terhadap diet hipertensi dibanding dengan responden yang berusia ≤ 55 tahun<sup>(6)</sup>.

Beberapa faktor yang sangat penting mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien hipertensi adalah dukungan keluarga, sementara pada pasien di Puskesmas Pacar Keling mendapatkan dukungan keluarga kurang optimal sebagaimana hasil wawancara Bage, 2016. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk penatakasnaan kesehatan terutama pada lansia hipertensi. Lansia yang sudah mulai mengalami penurunan kekuatan fisik dan daya ingatnya harus selalu didampingi atau diingatkan untuk setiap kebutuhan yang berhubungan dengan kesehatannya.

Melihat hal tersebut diatas, bisa dijelaskan bahwa seorang pasien sangat membutuhkan pendampingan, baik dari petugas kesehatan maupun keluarganya. Menyikapi hal tersebut, tepat sekiranya disodorkan perawatan untuk pasien yang memiliki penyakit kronis menggunakan CCM (*Chronic Care Model*). CCM dirancang untuk menjadi solusi multidimensi untuk masalah yang kompleks, mengandalkan tim profesional termotivasi termasuk perawat, yang mengambil peran mendasar karena berada di garis depan

praktik dalam hal memberikan pasien dengan informasi dan pendidikan; menjalin hubungan dengan klien, perawat dan komunitas; memberikan kesinambungan perawatan; menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan penyediaan perawatan; serta mendukung kepatuhan terhadap terapi dalam jangka panjang dan mempromosikan praktik kolaboratif<sup>(7)</sup>. CCM menyediakan kerangka kerja konseptual dan peta jalan untuk mendesain ulang perawatan dari akut yang khas, sistem reaktif menjadi sistem yang diubah menjadi berbasis populasi yang direncanakan secara proaktif dari individu dengan penyakit kronis seperti hipertensi. CCM telah digunakan untuk penyakit kronis di sejumlah pengaturan perawatan kesehatan dan telah menunjukkan peningkatan faktor risiko kardiovaskular, bersama dengan perbaikan dalam skrining komplikasi. Walaupun intervensi yang lebih sederhana akan menarik, bukti menunjukkan bahwa praktik berkinerja tinggi paling baik dilakukan ketika mereka menggabungkan beberapa elemen CCM dalam pendekatan sistematis<sup>(8)</sup>. Dipercayai bahwa hasil-hasil positif ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ada proses komunikasi yang jauh lebih baik antara perawat - pasien serta melibatkan keluarga dan dengan sifat pendidikan dan peran perawat, mengingat bahwa profesional ini menggunakan strategi, seperti mengatasi masalah yang lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada: pengobatan dan diet; kepemimpinan klien dalam membahas perubahan perilaku; dan integrasi perawatan bersama untuk pengelolaan penyakit kronis<sup>(9)</sup>.

## V. KESIMPULAN

Pasien hipertensi di Puskesmas Pacarkeling didapatkan bahwa yang patuh pada diet maupun pengobatan hanya satu orang, yaitu seorang Perempuan usia 65 tahun, pendidikan SMA, Pensiunan, dan menderita hipertensi selama 2 tahun terakhir. Pasien hipertensi yang pada umumnya sudah berusia lanjut membutuhkan pendampingan baik oleh perawat atau petugas kesehatan dan keluarganya. Pendampingan meliputi pengaturan

diet, minum obat, maupun aktivitas olah raga dan pola hidup sehari-harinya. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui mekanisme pendampingan dengan menggunakan model perawatan kronik, sehingga bisa diketahui efektifitas dan cara yang tepat dalam melaksanakan diet dan minum obat pasien hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI 2014, Profil Kesehatan Indonesia 2014. Pusdatin, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- [2] Dinkes Propinsi Jatim, 2013, Profil Kesehatan Jawa Timur 2012. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur Jl. A. Yani 118 Surabaya
- [3] Kemenkes RI, 2018, Riskesdas 2018, Balitbangkes 071118, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- [4] Brilianifah Yuniarinda Nur, 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rsu Queen Latifa Sleman Yogyakarta, Publikasi Ilmiah
- [5] Bage, Melania Papo 2016. Pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi usia produktif di Puskesmas Pacar Keling Surabaya. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya
- [6] Miyusliani Santi dan Jasrida Yunita, 2011. Faktor Resiko yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 1, No. 3, November 2011
- [7] Furtado, L. G. and Miriam, M. (2013) 'Model of Care in Chronic Disease: Inclusion of A Theory of Nursing', *Texto & Contexto Enfermagem*, 22(4), pp. 1197-1204. doi: 10.1590/S0104-07072013000400039.
- [8] Stuckey Heather L, Alan M. Adelman, Robert A. Gabbay, 2011. Improving care by delivering the Chronic Care Model for diabetes. *Medicine Published 2011* DOI:10.2217/dmt.10.9
- [9] Bodenheimer, T., MacGregor, K. and Stothart, N. (2005) 'Nurses as leaders in chronic care', *BMJ*. doi: 10.1136/bmj.330.7492.612.